

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

##### A. Kesimpulan Konseptual

Setiap masyarakat terutama masyarakat pedesaan memiliki tradisi yang menjadi kekayaan budayanya. Tradisi tersebut dilaksanakan secara terus menerus, namun ada pula yang menjadi hilang. Bertahannya pelaksanaan suatu tradisi pada dasarnya disebabkan oleh keinginan ataupun kebutuhan masyarakat tersebut. Ada suatu orientasi konteks dan fungsi yang diharapkan tercapai.

Dinamika masyarakat mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan pada tradisi. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor yang muncul. Lingkungan alam, faktor dari luar maupun keinginan atau kebutuhan dari masyarakat sendiri menentukan hal ini. Keadaan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa suatu tradisi akan mengalami perubahan jika dilihat bagaimana ia dahulu dan sekarang. Terdapat pergeseran maupun hal baru yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat tentang adaptasi yaitu penyesuaian terhadap faktor lingkungan alam dan sosial.

Faktor lingkungan terlihat pada kondisi pada kondisi alam yang menjadi tempat tumbuhnya tradisi tersebut. Terjadi perubahan terhadap hal ini mempengaruhi kelangsungan suatu tradisi sebagai pemilik tradisi maupun pendatang. Terdapat hal lain yang berperan yaitu : pendidikan, agama, teknologi, ekonomi serta mobilitas masyarakat.

Maka dapat dikatakan bahwa bagaimana eksisnya pun suatu tradisi pasti telah terjadi perubahan-perubahan didalamnya. Apakah berkaitan dengan konteks, fungsi maupun tata cara pelaksanaannya.

## **B. Kesimpulan Faktual**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan merdang merdem pada awalnya berkaitan dengan konteks pertanian yaitu penanaman padi. Padi sebagai tanaman utama untuk itu memiliki penjaga secara magis. Harus dijaga keharmonisan hubungan agar mendapat hasil yang baik. Pelaksanaan acara bersifat ritual sebagai wujud ucapan syukur dan permohonan untuk mendapat hasil yang baik juga. Hal ini merupakan fungsi primer dari merdang merdem.

Merdang merdem juga merupakan suatu pengikat kekerabatan bagi masyarakat, baik yang bermukim di desa dengan yang di luar daerah. Sasaran yang diharapkan terjalannya hubungan baik, penyelesaian segala masalah serta dapat merancang rencana dengan baik. Hal ini karena menjadi pertemuan para keluarga.

Merdang merdem juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat setelah mendapatkan hasil panen. Hiburan tersebut berupa guro-guro aron. Hal ini juga menjadi sarana pendidikan, terutama generasi muda. Misalnya dalam seni tari, tutur, aturan/tata krama hubungan adat, bekerja sama dan sebagainya.

Dalam perkembangan sekarang, merdang merdem mengalami perubahan, terutama konteks dan fungsi. Konteks religi yang dahulu merupakan fungsi primer digeser oleh konteks lainnya yaitu hiburan, kekerabatan dan pertemanan. Selain itu muncul pula orientasi lain yaitu prestise. Sebagian masyarakat memanfaatkan acara ini untuk menunjukkan keberadaan dirinya. Prestise tersebut ditentukan faktor

pendidikan, jabatan maupun kekayaan. Fungsi primer yang dahulu mendominasi dasar dilaksanakannya merdang merdem digantikan oleh fungsi lain.

Pelaksanaan merdang merdem juga berubah sejalan dengan perubahan situasi dan kondisi zaman. Dahulu penentuan jadwal dominan ditentukan berdasarkan penanggalan (wari beras pati medem). Orang yang pintar tentang hari-hari (simeteh wari) sangat berperan. Namun sekarang penentuan waktu lebih utama didasarkan pada kesempatan yang paling memungkinkan agar orang-orang dapat kembali ke kampung halaman. Jadwal paling sesuai adalah liburan sekolah. Keadaan dan kesempatan perantau turut mempengaruhi penentuan jadwal.

Perubahan disebabkan faktor dari dalam dan luar masyarakat Karo di Tiga Binanga. Kondisi masyarakat, perubahan tanaman padi ke tanaman lain, pendidikan, agama dan berbagai perkembangan baru lainnya dalam masyarakat turut berperan.

## **5.2. Implikasi**

Sebagai suatu tradisi, merdang merdem dapat dikatakan bertahan. Masyarakat tetap melakukannya. Respon masyarakat yang bermukim di daerah dan di luar daerah tetap besar. Partisipasi yang diberikan juga terus berlangsung. Namun berdasarkan konteks, fungsi dan pelaksanaan telah terjadi perubahan-perubahan nyata.

Merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan terjadinya pengaruh-pengaruh dari luar masyarakat terhadap makna dasar merdang merdem. Proses adaptasi terhadap keadaan masyarakat yang terus berubah justru membuat merdang merdem dapat bertahan. Pergeseran konteks dan fungsi primernya kepada sesuatu yang lain harus dapat dimaklumi. Masyarakat Karo di Kecamatan Tiga Binanga saat ini tidak

sama dengan masyarakat yang dahulu. Sekarang telah terjadi variasi di tengah masyarakat. Dasar penentuan kedudukan dan status juga turut berubah. Konsep lama seperti *merga taneh*, digeser oleh bentuk baru yang berdasarkan pendidikan, jabatan dan kekayaan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka saran yang dapat dikemukakan : *Merdang merdem* merupakan suatu tradisi yang mengandung nilai-nilai positif bagi masyarakat. Diantaranya sarana kekerabatan yang dimiliki. Hal ini penting untuk menjaga hubungan dalam masyarakat, terutama saat ini yang dipengaruhi sikap individualis.

*Merdang merdem* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana menjangkau pemasukan baik materi maupun ide-ide dari para perantau. Hal ini penting untuk pembangunan daerah. Adanya hubungan yang terjalin menumbuhkan ikatan batin terhadap daerah asal. Dengan kekuatan tersebut mempercepat perkembangan daerah.

*Merdang merdem* juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi masyarakat lain. Jika acara ini dikembangkan menjadi suatu produk wisata yang terlaksana secara periodik. Masyarakat di luar etnis Karo di Kecamatan Tiga Binanga dapat menikmati sebagai salah satu acara hiburan.

#### 5.4. Rekomendasi

Penelitian ini sesungguhnya masih dapat dilanjutkan kepada hal lain selain religi, ekonomi dan budaya. Pengkajian tentang merdang merdem dapat dihubungkan dengan kehidupan sosial politik masyarakat, promosi dagang. Misalnya : pemanfaatan dalam ajang :

- PiKaDa
- Eksistensi Kepala Pemerintahan setempat
- Dsb

Atapun sebagai sarana promosi untuk barang-barang produksi maupun jasa tertentu.

